**MEMBACA KITAB HAKIM-HAKIM**

Pdt. Pieter Kurnia, S.T., M.Th.

Selamat sore, Bapak, Ibu yang dikasihi Tuhan. Selamat sore. Kita mengucap syukur karena kasih setia yang Tuhan anugerahkan bagi kita. Kita dapat bersama-sama lagi datang di dalam hari Sabat Tuhan. Kita akan masuk di dalam perenungan selama berapa bulan ke depan. Saya akan membawa eksposisi Hakim-hakim jadi suatu penjelasan bagi kita kelanjutan dari kitab Yosua sehingga kita mengerti bagaimana Tuhan masih berbelas kasihan kepada kita semua walaupun di dalam kondisi yang tidak benar. Kita akan membaca satu bagian firman Tuhan di dalam Hakim-hakim pasal 21. Hakim-hakim pasal 21 ayat 25. Ini adalah ayat paling terakhir dari kitab Hakim-hakim. Jadi, Bapak, Ibu tinggal cari Samuel mundur sedikit ketemu Hakim-hakim pasal 21. Kita akan membaca bersama-sama ayat 25. Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel. Setiap orang melakukan apa yang benar menurut pandangan sendiri. Demikian pembacaan firman Tuhan. Mari kita tundukkan kepala. Mari kita berdoa.

Allah Bapa kami yang bertakhta dalam Kerajaan Surga, kami menyerahkan waktu pemberitaan kebenaran firman Tuhan pada hari ini. Kiranya Tuhan juga yang hadir dan juga memberkati kami semua. Pimpinlah hamba-Mu yang akan menyatakan cinta kasih Tuhan kepada kami yang tidak layak ini. Dan kiranya kami yang juga yang mendengarkan kebenaran firman Tuhan boleh mengaplikasikan setiap kebenaran di dalam hidup kami sehari-hari. Berbelas kasihanlah kepada kami. Di dalam nama Tuhan Yesus. Juru selamat kami yang hidup, kami sudah berdoa. Amin.

Bapak, Ibu yang dikasihi Tuhan, di dalam kitab Hakim-hakim menjelaskan kepada kita bagaimana masa transisi dari Yosua yang sudah meninggalkan dunia. Dia sudah memberikan tongkat estafet kepada zaman Hakim-hakim, di mana tua-tua dari suku-suku itu mendapatkan kesempatan tinggal di dalam yang namanya tanah perjanjian Tuhan. Tapi kita bisa melihat di dalam kitab Hakim-hakim, mungkin kita banyak mengetahui tokoh-tokoh dalam kitab Hakim-hakim. Kita mengetahui ada tokoh Gideon, ada yang namanya Simeon, ada yang namanya Simpson, ada nama-nama yang sangat baik yang kita tahu. Tapi sebelum kita lebih dalam lagi menggali yang namanya kitab Hakim-hakim, kita harus mengerti bahwa dalam kitab Hakim-hakim ada kondisi yang sebenarnya gelap. Ada kondisi yang sebenarnya menciptakan adanya peperangan, dosa, kejahatan dan dosa kejahatan itu tidak dikatakan ada di luar umat Allah, tetapi dosa, kejahatan, perlawanan terhadap Tuhan, dan penyembahan berhala malah ada di dalam umat Tuhan, di tanah perjanjian Tuhan. Maka kitab Hakim-hakim sebenarnya adalah kitab yang sebenarnya begitu gelap.

Tapi mengapa sih Tuhan masih mengizinkan kitab Hakim-hakim tercatatkan? Bapak, Ibu, kalau misalkan kita bikin biografi atau autobiografi, pasti kita akan menciptakan begitu banyaknya kegiatan-kegiatan yang spektakuler, yang powerful, yang diingat orang, yang begitu menyenangkan. Dan kita akan membuang peristiwa-peristiwa yang kurang enak. Kita akan membuang kisah-kisah yang mungkin tidak perlu dicatatkan. Tapi kenapa di dalam yang namanya sejarah keselamatan umat Allah, Tuhan mengizinkan kitab Hakim-hakim masih tercatat dan masih diberikan kepada kita supaya kita belajar, kita mengerti dan bagaimana cara kita membaca kebenaran firman Tuhan dengan benar. Memang di dalam 2 Timotius 3 ayat 16 jelas sekali Paulus mengatakan bahwa segala tulisan yang difirmankan Tuhan, yang dinafaskan Tuhan berarti dari Perjanjian Lama mengacu ke Perjanjian Lama itu adalah firman Tuhan yang mengajar, mendidik, mengkoreksi setiap tingkah laku. Maka jelas ini adalah satu-satunya alasan yang ultimate bagi kita semua untuk belajar firman Tuhan. Termasuk kitab Hakim-hakim yang begitu gelap, yang begitu mengisahkan bagaimana umat Allah pun juga berdosa. Tapi kita mesti membaca dengan cara yang benar dan jujur. Kita tidak berkata, "Oh, seketika saya baca firman Tuhan yang namanya Hakim-hakim, saya langsung aplikasikan mentah-mentah apa yang dituliskan di dalam Alkitab ini." Atau kalau kita misal lihat dan saya akan membahas lebih detail peperangan yang terjadi di dalam kitab Hakim-hakim. Seolah-olah di kitab Hakim-hakim Tuhan mengizinkan suatu peperangan dengan kata yang namanya firman Tuhan mengatakan bahwa bangsa Israel harus menghancurkan yang namanya orang-orang di dalam tanah Kanaan. Maka dengan alasan sama kita tidak bisa berkata, "Marilah kita angkat senjata kita. Kita perang melawan orang-orang yang ada di Timur Tengah. kita dukung Israel.” Tentu aplikasi demikian adalah aplikasi yang salah. Oleh sebab itu, apa yang kita bisa pelajari? Apa yang kita bisa cara baca yang benar? Kacamata apa yang kita harus pakai ketika kita membaca perikop demi perikop di dalam kitab Hakim-hakim? Apalagi kitab Hakim-hakim begitu gelap. Tapi kita mesti mengerti bahwa kisah di dalam kisah kitab Hakim-hakim adalah kisah kita juga.

Apa yang dituliskan dalam firman Tuhan di dalam yang namanya bangsa Israel, umat pilihan Allah juga diwariskan bagi gereja sepanjang zaman, bagi kita. Karena di dalam masa Hakim-hakim ini juga bercerita bagi gereja sepanjang zaman. Dan masa Hakim-hakim kalau kita sadari masa Hakim-hakim adalah mirip dengan sekarang. Kenapa? Karena kitab Hakim-hakim adalah masa transisi bagaimana Yosua sudah meninggalkan dunia dan masuk transisi kepada yang namanya zaman Raja-raja. Dan kita tahu ada Daud yang diperkenankan Tuhan sebagai raja. Maka masa transisi itu adalah masa yang kita harus antisipasi. Karena orang yang tinggal di dalam masa Hakim-hakim itu melakukan apa yang mereka anggap benar sesuai dengan mata mereka. Artinya mereka melakukan apa yang mereka punya. Mereka punya komunitas, mereka suku-suku itu punya kepentingan sendiri, punya kebenaran sendiri. Dan mereka tidak bersandar firman Tuhan. Padahal di dalam zaman Hakim-hakim mereka punya lima kitab Musa. Mereka punya kitab Yosua sebagai pegangan bagi orang-orang itu. Tetapi mereka tidak baca. Tapi mereka tidak membaca kebenaran firman Tuhan dengan benar. Maka sama gereja juga Tuhan anugerahkan Yesus Kristus sebagai Raja sejati sudah datang memberikan keselamatan bagi gereja. Dan tongkat estafet diberikan kepada gereja, kepada kita. Maka gereja itu yang sudah diberikan anugerah, diberikan firman Tuhan dari Kejadian sampai Wahyu secara utuh, maka hiduplah sesuai dengan apa yang dituliskan kebenaran firman Tuhan sampai Kristus datang kembali, sampai Raja yang sejati itu datang kembali.

Dan masa Hakim-hakim juga saya katakan adalah masa yang mirip pada zaman sekarang. Mengapa? Karena zaman ini ada zaman postmodern. Post berarti sesudah modern berbicara. Apa yang saya anggap benar itu benar. Apa yang kamu anggap benar, biarlah itu benar. Komunitas saya punya kebenaran, komunitas kamu punya kebenaran. Mari kita berjalan bersama-sama. Pluralisme. Maka salah satu ciri pluralisme berbicara, "Kamu percaya agamamu menyelamatkan, silakan. Kamu percaya agama Kristen menyelamatkan, Yesus menyelamatkan, silakan. Tapi saya percaya juga agamaku juga menyelamatkan.” Artinya berkata, "Banyak jalan menuju surga. Silakan kau sembah Yesus. saya sembah yang lain.” Ini adalah zaman di mana mengatakan bahwa satu-satunya juru selamat tidak bisa berkata Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Zaman di mana semua mau mengikuti apa yang menjadi idealisme, menjadi konsep masing-masing. Tapi kita tahu di dalam zaman ini pun mungkin orang Kristen juga jatuh di dalam yang namanya sinkretisme. Kalau hari ini saya percaya Yesus, oke. Tetapi ketika hari-hari biasa saya lebih taat kepada mamon, lebih taat kepada apa yang menjadi konsep, lebih kepada ateis, praktis. Kenapa? Karena saya memandang ini benar. Karena saya melakukan apa yang saya pandang benar tanpa kebenaran dari yang bersumber dari firman Tuhan. Zaman transisi, zaman di mana gereja juga ada di dalam zaman seperti ini. Maka kita harus hati-hati membaca kebenaran firman Tuhan ini. Kita harus merenungkan firman Tuhan dengan cara yang benar. Kenapa? Kalau kita tidak belajar sejarah keselamatan dengan benar, maka kita akan mengulang sejarah lagi. Kita akan jatuh lagi ke dalam apa yang disalahkan, apa yang terjadi dalam suku-suku yang ada di dalam kitab Hakim Hakim. Maka bagaimana kacamata yang harus kita pakai untuk kita mempelajari kitab Hakim-hakim? Apa yang harus kita lakukan supaya kita bisa mengerti kitab Hakim-hakim dengan benar?

Maka pada bagian yang pertama saya akan bahas dalam minggu ini. Next pertemuan ketika saya berkhotbah saya akan bahas lebih lagi dalam introduksi dalam kitab Hakim-hakim. **Karena itu kita membaca yang pertama adalah membaca dengan sesuai dengan tujuan. Setiap kisah pasti punya tujuan.** Setiap kisah pasti ada maksud dituliskan dari penulis kepada pembaca. Ketika kita mendengarkan suatu cerita pasti ada tujuan. Demikianlah kitab Hakim-hakim. Penulis daripada kitab Hakim-hakim punya tujuan kenapa firman Tuhan ini di dalam kitab Hakim-hakim dari pasal pertama sampai pasal 21 tetap dituliskan supaya pembaca mengerti tujuan penulisan. Tujuannya adalah jangan seperti zaman Hakim-hakim, jangan seperti orang-orang yang ada di dalam yang namanya suku-suku itu. Karena dia semakin lama semakin melawan Tuhan. Bukan hanya itu, di dalam kitab Hakim-hakim, para pemimpin, *the judges*, para hakimnya sendiri itu pun makin lama makin melawan Tuhan. Maka apa yang tujuan dari penulisan itu? Supaya Israel, gereja jangan menjadi sama seperti apa yang terjadi dalam kitab Hakim-hakim itu. Maka kita mesti mengerti tujuan.

**Ada tiga tujuan minimal saya mendapatkan di dalam komentator mengatakan tiga tujuan.** Kenapa Tuhan izinkan tulis ini? **Yang pertama adalah menjaga reputasi Allah Yahweh terhadap kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam Israel.** Mari kita lihat di dalam dua Hakim-hakim pasal 2, ya. Bapak, Ibu bisa melihat di dalam Hakim-hakim pasal 2 ayat 1 sampai 5. Kita akan membaca bergantian Hakim-hakim pasal 2 ayat 1 sampai 5. Lalu malaikat Tuhan pergi dari Gilgal ke Bokim dan berfirman, "Aku telah menuntun kamu keluar dari Mesir dan membawa kamu ke negeri yang kujanjikan dengan sumpah kepada nenek moyangmu. Aku telah berfirman, aku tidak akan membatalkan perjanjianku dengan kamu untuk selama-lamanya." Ayat kedua. Sebab itu aku berfirman lagi, "Aku tidak akan menghalau orang-orang itu dari hadapanmu sehingga mereka akan menjadi musuhmu dan ilah-ilah mereka akan menjadi jerat bagimu." Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Bokim dan di sana mereka mempersembahkan kurban kepada Tuhan.

Bapak, Ibu, di dalam pasal kedua ini menceritakan mengapa Tuhan mengatakan demikian. Mengapa terjadi yang namanya kehancuran bagi umat Israel ada kegagalan. Karena semata-mata orang Israel menyembah berhala. Mereka tidak menghancurkan mezbah-mezbah yang diperintahkan Tuhan. Hancurkan mezbah ini, hancurkan daripada bangsa-bangsa ini. Tetapi orang-orang Israel malah berasimilasi melakukan penyembahan berhala, sinkretisme. Maka Tuhan berkata, Tuhan berkata, "Aku akan membuat ini menjadi jerat bagimu. Aku tidak lagi menghalau bangsa-bangsa ini." Maka Tuhan membangkitkan bangsa lain untuk menindas umat Allah. Mengapa ini penting? Karena di dalam dunia kuno, di dalam timur dekat kuno, pertempuran raja dengan raja, pertempuran antara bangsa dengan bangsa bukan hanya pertempuran raja dengan raja, tetapi pertempuran antara dewa dengan dewa. Kalau bangsa A berperang lawan bangsa B, ketika bangsa A itu menang, berarti bukan hanya raja ini *powerful*, tetapi dewa yang disembah. Dewa A, dewa ini. Maka dewa ini lebih *powerful* daripada bangsa B. Demikian sebaliknya, jika bangsa B ini menyembah dewa tertentu dan bangsa ini menang terhadap bangsa A, maka kita tahu kesimpulannya bahwa bangsa B ini punya dewa lebih *powerful*. Kalau konsep itu diterapkan ke dalam Hakim-hakim, ada hal yang aneh. Mengapa? Karena bangsa Israel adalah bangsa umat pilihan Tuhan. Ada di tanah perjanjian Tuhan. Harusnya menang. Kalau Allah Yahweh adalah *powerful*, *Almighty*, Maha Kuasa, harusnya bangsa Israel tidak pernah ditindas. Tetapi kenapa secara fakta di dalam kitab Hakim-hakim menjelaskan kepada kita dengan jelas bangsa Israel terus diperbudak? Bukan karena Allah kurang panjang sabar, kurang capai tangannya, bukan karena Tuhan tidak mau. Tidak. Karena semata-mata Allah itu mau mengizinkan menghukum daripada bangsa Israel itu karena dia melakukan dosa. Ini penting. Tuhan mengizinkan. Bukan berarti Allah itu tidak maha kuasa, tapi karena seizin daripada Tuhan. Bukan berarti Allah itu lemah, tetapi Allah itu *powerful* sehingga mengizinkan hal ini terjadi.

Harusnya Bapak, Ibu ketika kita baca ya, kita kalau misalnya kita baca seluruh kitab sampai kepada kitab Hakim-hakim, sebenarnya orang yang tinggal di dalam suku-suku yang tinggal di dalam kitab Hakim-hakim harusnya sadar ada peristiwa yang namanya penyembahan berhala itu adalah kekejian di mata Tuhan. Harusnya mereka taat kepada kebenaran firman Tuhan. Mengapa saya katakan demikian? Karena ada suatu tempat di mana Musa itu berkeliling-keliling dalam kitab Bilangan. Musa itu berkeliling-keliling, keliling, keliling. Akhirnya Musa itu diam di suatu tempat dan di situ dia mengalami peperangan. Dia melawan Raja dan menang. Dan apa yang terjadi? Ada suatu raja namanya Balak, Bapak, Ibu. Itu adalah raja yang takut berperang. Maka dia minta adanya tukang santet. Bapak, Ibu, ada di dalam Alkitab itu ada dukun namanya Bileam. Bilangan pasal 21 sampai 25 menceritakan bagaimana akhirnya Balak itu meminta Bileam mengutuk bangsa Israel. Bayangkan ya kutukan, dibayar untuk mengutuk. Akhirnya Bileam oke, dia janji akan mengutuk. Pada zaman itu, ketika itu pergi ke atas gunung artinya dia memang ke atas gunung untuk gunung itu penyembahan daripada penyembahan dewa-dewa maka Bileam naik ke atas dibayar untuk mengutuk Israel. Jadi Israel itu di bawah di gunung ini Bileam itu mau mengutuk sesuai dengan profesinya dia. Apa yang terjadi ketika dia mau mengeluarkan kalimat kutuk? Tuhan cegah malah jadi berkat. Tapi Bilam juga pintar Bapak Ibu. Karena Bileam itu mengerti untuk menghancurkan umat Allah satu-satunya cara biarlah Allah menghancurkan umatnya itu sendiri. Sekali lagi ya, bagaimana cara menghancurkan umat Allah? Caranya adalah biar Allah sendiri yang menghancurkan umatnya. Maka dia kasih ide. Bileam itu kasih ide ke Balak. Balak keluarkan perempuan-perempuan yang cantik, perempuan-perempuan yang sundal, perempuan-perempuan itu biar dia menikahi, membuat tertarik daripada pria-pria, daripada orang-orang Israel supaya apa? Supaya hatinya itu terpaut dengan perempuan daripada orang Midian. Ketika itu orang Midian itu mengajarkan pelacuran bakti, penyembahan kepada Baal. Bahkan penyembahan Baal itu pun ada di kemah Tuhan, di bait suci Tuhan, di kemah Tuhan, di tempat kudus Allah. Dia lakukan suatu pelanggaran, penyembahan terhadap berhala, maka Allah murka. Allah membiarkan bangsa Israel di zaman itu terbunuh. Tuhan murka.

Jelas bukan berarti Allah tidak sanggup menjaga kita. Bukan. Tetapi karena kekudusan Tuhan tidak bisa dipermainkan. Sadarlah bahwa kita harus melihat kekudusan Tuhan dengan kudus. Kalau kita terus melakukan dosa, Tuhan tidak segan-segan memukul kita. Mengapa gereja sepi? Bukan karena Allah itu tidak maha kuasa menjaga gerejanya. Tidak. Karena gereja Tuhan sudah tidak mempertuhankan Allah yang sejati, maka Tuhan pukul. Bapak, Ibu, kalau kita baca di dalam surat Wahyu itu kan ada surat kepada tujuh gereja. Tujuh gereja. Tujuh gereja itu dibangun, didirikan oleh para rasul. Ada Paulus, ada Yohanes, digembalakan juga oleh Timotius, gereja di Efesus. Tapi Bapak, Ibu pergilah ke Turki, pergilah ke daerah Asia. Di situ kita tidak menemukan gereja Tuhan masih berdiri. Reruntuhan. Kenapa? Kan bukankah itu gereja yang ada di kitab Wahyu? Bukankah kalau itu tetap berdiri itu jadi suatu sukacita bagi kita sepanjang zaman ini? Tapi lihat ya, Tuhan mengizinkan gereja, bahkan gereja yang dicatatkan di dalam kitab Wahyu dihancurkan. Bukan karena Tuhan tidak *powerful*, karena Tuhan melihat gereja itu sudah meninggalkan Tuhan, maka Tuhan hancurkan. Maka ini menjadi perenungan bagi kita. Gereja kita, Gereja Cikarang mungkin belum dan kita berharap tidak sampai ke sana. Tapi kalau kita terus-terus sebagai gereja Tuhan, terus-terus melakukan dosa Tuhan juga tidak bisa tinggal diam. Dia akan menyatakan kekudusannya sebagaimana Allah yang kudus. Tuhan akan menjaga reputasinya dia. Reputasinya Dia sebagai Allah yang kudus. Balik lagi dalam kitab Hakim-hakim, Bapak, Ibu yang dikasihi Tuhan. Tapi puji Tuhan ya. Puji Tuhan. Allah itu tetap baik. Allah itu tetap baik. Di tengah kitab Hakim-hakim, bangsa Israel melawan yang namanya melawan Allah, menyembah berhala, Allah masih memberikan keselamatan. Tuhan berikan kita belas kasihan dan harusnya kita surprise, terkejut oleh karena belas kasihan Tuhan yang sungguh luar biasa yang sebenarnya gereja tidak layak. Itu yang terjadi. Kita harusnya terus melihat bagaimana reputasi daripada Allah Yahweh yang membiarkan yang namanya umat Allah dihancurkan demi nama Dia. Tapi satu sisi Allah Yahwe pun juga memberikan belas kasihan dengan membangkitkan Hakim-hakim. Padahal orang Israel tidak layak.

Yang kedua, kenapa tujuan tujuan membaca kitab Hakim-hakim? **Kita mengerti bahwa yang kedua adalah memperingati bahayanya penyembahan berhala**. Secara *overlapping* saya sudah membahas di dalam poin yang pertama bahwa ini adalah yang namanya serius di hadapan Tuhan. Hati bercabang sepanjang dari Perjanjian Lama sampai kepada Tawarikh. Di dalam versi orang-orang Yahudi, dosa yang paling Tuhan kecam adalah yang namanya dosa sinkretisme. Dosa yang dikatakan dosa yang membuat hati daripada orang Israel itu bercabang hatinya, tidak lagi menyembah Allah dengan segenap hatinya. Wah, ini bahaya. Dan Tuhan kasih peringatan. Contohnya sebenarnya raja yang paling bijaksana adalah Salomo. Kenapa dia akhirnya dicatatkan dia berdosa dan dicatatkan pada akhir hidupnya dia mencondongkan hatinya kepada ilah lain. Mengapa? Karena begitu banyak istri-istri dan gundiknya dan istri dan gundik itu mengarahkan kepada penyembahan berhala. Dia tetap sembah Allah Yahweh. Salomo tetap sembah Allah Yahweh. Tetapi dia sambil sembah Allah Yahweh, dia juga menyembah daripada Allah, daripada istri-istrinya. Hatinya terarahkan kepada dewa palsu, maka kita juga tidak lebih bijaksana daripada Salomo. Maka hati-hati, hati-hati karena penyembahan berhala akan menuju kepada kehancuran.

Bangsa Israel halaulah bangsa-bangsa yang ada di dalam sini. Jangan dia menjadi jerat. Jangan kamu serupa. Tetapi kita harus mengerti kok sepertinya tidak konsisten ya. Tuhan berkata bahwa jangan membunuh. Tetapi kok di dalam kisah Josua bahkan kitab Hakim-hakim kok Tuhan mengizinkan pembunuhan bahkan melakukan genosida terhadap suatu bangsa. Maka setidaknya ada dua hal mengapa alasan Tuhan mengizinkan bangsa Israel menjadi alat menghukum bangsa lain adalah supaya bangsa Israel tidak menjadi sama dengan bangsa-bangsa sekitar. Dia adalah bangsa yang Tuhan nyatakan, Tuhan berikan anugerah. Tetapi berbedanya dengan zaman sekarang ada bedanya. Israel bukan melakukan imperialisme secara teritori, tidak. Tetapi dia bukan melakukan yang di dalam yang namanya kerangka menjajah atau di dalam kerangka yang namanya mengambil sumber daya alam. Tetapi di dalam perang yang dinyatakan dalam kitab Josua dan kitab Hakim-hakim, tidak demikian. Bangsa Israel dikatakan inferior, lebih rendah daripada bangsa Yeriko. Lebih rendah daripada bangsa yang ada di Kanaan. Mereka tidak bisa perang. Kenapa Tuhan izinkan? Karena ini bukan perang secara imperialisme. Contoh contoh kasus ya dalam kitab Yosua itu ada namanya Akhan. Akhan itu mencuri barang yang dikhususkan Tuhan. Ada baju yang indah, pakaiannya indah dari Sinear. Dia ambil perak, disembunyikan ke dalam yang namanya rumahnya dia, ke perkemahan mereka dari kaum itu sendiri. Akhan itu akhirnya apa? Ketahuan. Akhirnya dia di bumi hanguskan. Artinya memberikan indikasi perang suci Allah tidak membawa Akhan itu untuk menjarah supaya memperkaya Akhan. Tidak. Tapi semuanya itu dipersembahkan bagi Tuhan. Ada bedanya. Ada bedanya. Jadi kenapa Tuhan izinkan? Karena memang orang-orang Israel itu begitu lemah. Saking lemahnya kalau bangsa sekitar Israel itu masih ada, maka bangsa Israel akan menjadi sama dengan bangsa-bangsa Kanaan. Karena bukan berarti orang Israel *powerful* pada zaman itu. Tidak. Tidak ada tempat untuk menyombongkan karena bangsa Israel itu begitu lemah. Maka Tuhan izinkan perang suci.

Tentu aplikasi zaman sekarang tidak bisa diaplikasikan ke sekarang karena berbeda konteks. Saya melakukan suatu penjelasan juga. Poin kedua ini mungkin poin yang sebenarnya lebih masuk akal selain daripada memang Israel lebih yang namanya lebih inferior bukan melakukan penjajahan. Yang kedua adalah di dalam berbicara eskatologi. Eskatologi adalah bagaimana kita belajar tentang akhir zaman. Bahwa apa yang dilakukan di dalam yang namanya orang Israel itu adalah bayang-bayang bagaimana Allah melakukan penghukuman kepada orang berdosa yang melawan Tuhan.

Pendeta Jetro mengutip dalam seorang tokoh reform yang bernama Meredith Kline. Dia menceritakan adanya *instrusion ethics*. *Instrusion ethics* itu membicarakan kepada kita Allah itu maha kuasa. Allah itu berdaulat atas segala zaman. Dia mengetahui masa depan. Dia mempunyai pengetahuan secara utuh. Dan dia berhak menentukan siapa yang dibinasakan pada akhir zaman. Ketika anak Allah datang kembali, dia akan mengumpulkan.Itulah akhir zaman. Dia juga berkata, "Allah yang berdaulat yang punya pengetahuan utuh itu pun juga berhak membawa maju penghakiman akhir itu di dalam masa itu." Dia bawa maju supaya apa? Supaya orang-orang di sana itu menyatakan bahwa Allah tidak bisa dipermainkan. Allah bisa bawa maju ke penghakiman. Ini namanya *instrusion*. Berhak mendatangkan penghakiman di akhir zaman di masa sekarang. Ini sebenarnya hal yang lumrah ya sebenarnya. Contoh-contoh yang namanya *instrusion ethics* itu ada juga dalam kitab Kejadian Bapak Ibu. Contoh di dalam kitab kejadian itu contohnya yaitu kisah air bah. Tuhan memberikan *judgement*, final *judgement* yang dimajukan itu dengan instrumennya adalah air. Lihat ya, instrumen yang dipakai air. Sama di dalam kitab kejadian kalau Bapak Ibu baca terus, baca terus akan ketemukan sama pola yang sama. Di dalam kisah Sodom dan Gomora, Bapak Ibu tahu Sodom dan Gomora sama satu kota itu mendapatkan *final judgement* yang dimajukan. Instrumen yang dipakai adalah api dan belerang yang dari surga, dari langit. Maka cara yang sama, pola yang sama juga Tuhan berikan di dalam kitab Hakim-hakim dan juga Josua kalau secara utuh bahwa Tuhan memberikan penghakiman kepada bangsa-bangsa sekitar Israel di tanah Kanaan itu. Bangsa-bangsa itu harus dibumi hanguskan. Karena kenapa? Karena Allah yang berdaulat itu mengerti dan Dia pakai instrumennya itu bukan api, instrumen itu bukan air, tetapi dia pakai instrumennya adalah bangsa Israel. Instrumen yang dipakai adalah manusia. Maka ini adalah hal yang terjadi yang seharusnya dilakukan oleh bangsa Israel. Tetapi permasalahannya, permasalahannya orang Israel pada zaman Hakim-hakim tidak melakukan. Dia mau cinta damai. Dia tidak mau perang. Dia tidak mau turuti firman Tuhan yang dikatakan oleh yang namanya kitab Yosua. Harusnya mereka melakukan suatu penyerangan, tetapi mereka akhirnya membiarkan mereka jadi yang namanya penimba, jadi kuli-kuli bangunan. Tapi itu menjadi jerat orang Israel sehingga orang Israel itu berbuat apa yang mereka anggap benar.

Inilah zaman Hakim-hakim, zaman yang akhirnya sadar bahwa mereka itu *fragile*, mereka itu rapuh, dan akhirnya mereka melakukan kesalahan dan moralitas mereka menjadi sama dengan orang-orang Kanaan. Di bagian terakhir dalam kitab Hakim-hakim ini Bapak Ibu bisa lihat kerangkanya bagaimana orang Israel umat pilihan Tuhan bukannya makin baik makin benar tapi malah di *ending* di dalam kitab Hakim-hakim justru mereka makin hancur bahkan sama dengan orang-orang yang harus dihancurkan. Di dalam bagian terakhir kitab Hakim-hakim kalau Bapak Ibu pulang ya nanti bukannya *Holy War* perang suci tetapi jadi *civil war*. Satu suku Benyamin itu mau dihancurkan oleh 11 suku. Mereka meratap. Bukankah Tuhan panggil 12 daripada anak Yakub bersama-sama menerima yang namanya milik pusaka. Tetapi di bagian *ending* Hakim-hakim satu suku harus di*genocide*. Kenapa? Karena menjadi sama dengan orang Kanaan. Mengerikan. *Ending*-nya pun makin gelap.Kalau di dalam kisah penciptaan ya, penciptaan Tuhan punya teologi pemikiran di dalam kitab penciptaan di dalam kejadian satu dan kejadian dua menciptakan dari yang namanya tidak berbentuk menjadi teratur. Itulah penciptaan hari pertama, hari kedua, hari ketiga, hari keempat, kelima, dan keenam. Akhir hari ketujuh Tuhan beristirahat bertakhta di hari Sabat. Tetapi dalam kitab Hakim-hakim awalnya ada Yosua yang menata memberikan namanya 12 suku itu milik pusaka. Dapat tanah perjanjian awalnya teratur tetapi kebalikan daripada kitab kejadian awalnya teratur, *ending*nya hancur. Ini terjadi di umat Allah. Ini terjadi bukan di luar sana tetapi di dalam sejarah keselamatan umat Allah. Dan yang namanya kitab Hakim-hakim itu begitu yang menang malah antagonis. Bahkan di *ending* yang kita sudah baca ayat terakhir dari kitab Hakim-hakim, tidak ada raja. Semua bangsa Israel melakukan apa yang mereka anggap benar.

**Maka tujuan daripada kitab Hakim-hakim yang terakhir adanya kebutuhan raja.** Tidak ada raja. Artinya di dalam kitab Hakim-hakim mengantarkan kepada kitab Raja-raja bahwa dibutuhkan raja. Dibutuhkan raja sebagai pemimpin perang juga pemimpin spiritual untuk membawa umat Israel menjadi umat Allah yang kudus sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hakim-hakim digambarkan pemimpin perang, tetapi Hakim-hakim juga digambarkan sebagai pemimpin spiritual. Tapi kita tahu di dalam kitab Hakim-hakim itu pemimpin spiritual dan pemimpin perang itu juga tidak benar. Gideon. Contoh, dua contoh saja. Gideon. Gideon itu ketika Tuhan panggil dia berperang, plinplan. Contoh lain Simpson ya. Simpson. Simpson itu *powerful* Bapak Ibu. Tapi lihat *ending* dari Simpson. *Ending* dari Simpson itu adalah apa? Dia menjadi pelawak. Lihat ya, ini pemimpin perang, ini yang namanya raja, ini namanya pimpin spiritual, *broken*, hancur. Maka kita lihat di dalam kitab Hakim-hakim menantikan Raja sesungguhnya. Dan kita tahu Raja yang sesungguhnya bukan dicari di dalam Perjanjian Lama. Kita tahu Raja yang sejati adalah di dalam Yesus Kristus.

Baca firman Tuhan. Kalau memang itu kitab yang gelap, baca terus, baca terus, baca terus dan kita akan temukan bahwa Yesuslah Raja yang sejati, Raja yang menghancurkan belenggu. Raja yang memberikan belas kasihan kepada kita, kepada gereja yang melawan Tuhan, gereja yang seharusnya tidak layak mendapatkan belas kasihan, tetapi Allah berikan. Maka pola yang sebenarnya kita pelajari ya Allah itu selalu memberikan anugerah dan Tuhan memberikan anugerah dengan cara membangkitkan manusia. Dia pakai instrumen manusia, instrumen Gideon, instrumen Simpson. Walaupun dua itu adalah contoh yang tidak benar, tetapi Tuhan selalu pakai. Dia mengajak yang namanya manusia-manusia dan akhirnya *plot twist* daripada kita semua. Dia bukan pakai manusia, tetapi Allah datang menjadi manusia. Itulah menjadi Raja sejati. Gereja juga harus merindukan Yesus Kristus datang kembali. Ini adalah berita dan sukacita kabar baik penutup bagi kita semua.

Saya mengambil dari pendeta Jethro bahwa Allah kita adalah Allah yang tangan-Nya kotor. Allah kita adalah Allah yang dikatakan Allah yang mau masuk ke dalam dunia orang berdosa yang Allah menjadi manusia ini menjadi kabar baik karena Dia mau mengotori tangan-Nya. Allah kita bukan Allah yang bersih tangan-Nya. Mengapa? Kalau Allah itu bersih maka dia adalah Allah yang hanya menciptakan saja. Dia hanya menciptakan tok. Dia hanya melihat kejatuhan manusia dari jauh tok. Dia hanya transenden saja. Dia hanya ada di dalam kisah-kisah kekekalan. Tetapi Allah kita kabar baiknya, kabar baiknya Dia datang, Dia mengotori tangan-Nya. Dia datang menjadi manusia. Tapi banyak orang-orang di luar sana, bahkan orang Kristen selalu berharap bagusan Allah yang tangannya bersih, Allah yang tidak mau mencampuri urusan manusia. Itu mengerikan. Artinya apa? Allah yang tangannya steril, Allah yang bersih itu berarti tidak mau terlibat. Kalau kita punya Allah yang sempurna di dalam sempurna versi kita, kita tidak ada damai. Allah itu justru Allah yang menghancurkan kita. Tapi bersyukur kepada Tuhan, Allah itu mau mengotori tangan-Nya supaya kita bisa melihat ada keselamatan di dalam dunia. Walaupun kitab Hakim-hakim tidak ada pengharapan, tapi kita tahu antisipasi sejarah keselamatan memiliki puncak kepada Yesus Kristus yang datang. Gereja Tuhan adalah masa juga yang mirip mana kita sudah melihat pekerjaan Kristus, malah kita sekarang sedang menunggu kedatangan Kristus kedua kalinya. Kiranya firman Tuhan memberkati kita. Mari kita tundukkan kepala.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_NV)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=WicUI4FgZLM